

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki awal tahun pertama pembangunan jangka panjang gerakan Keluarga Berencana Nasional ditujukan terutama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keluarga sebagai kelompok sumber daya manusia terkecil yang mempunyai ikatan batiniah dan lahiriah. Keluarga bahagia karena merupakan pengembangan sasaran dalam mengupayakan terwujudnya visi Keluarga Berencana Nasional yang kini telah diubah visinya menjadi “Keluarga Berkualitas Tahun 2005” keluarga yang berkualitas adalah keluarga yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Misinya sangat menekankan pentingnya upaya menghormati hak-hak reproduksi, sebagai upaya integral dalam meningkatkan kualitas keluarga dalam meningkatkan kualitas keluarga (Prawirohardjo, 2005).

Berkenaan dengan kesehatan reproduksi banyak sekali yang harus dikaji, tidak hanya tentang organ reproduksi saja tetapi ada beberapa aspek, salah satunya adalah alat kontrasepsi. Saat ini tersedia banyak metode atau alat kontrasepsi meliputi: IUD, suntik, pil, implant, kontrasepsi mantap dan kondom (BKKBN, 2004).

Salah satu alat kontrasepsi yang populer di Indonesia adalah alat kontrasepsi suntik. Kontrasepsi suntik yang digunakan adalah Noretisteron

Enentat (NETEN), Depo Medroksi Progesteron Acetat (DMPA), dan Cyclofem.

Alat kontrasepsi suntik adalah cara untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan melalui suntik hormonal. Kontrasepsi hormonal jenis KB suntik ini di Indonesia semakin banyak dipakai karena kerjanya yang efektif, pemakaiannya yang praktis, harganya relatif murah, dan aman (Hartanto, 2003).

Syarat pemberian alat kontrasepsi suntik adalah dilakukan pemeriksaan kesehatan ibu terlebih dahulu untuk memastikan kecocokannya. Suntik diberikan saat ibu dalam keadaan tidak hamil. Umumnya pemakai suntik KB mempunyai persyaratan sama dengan pemakai pil, begitu pula bagi orang yang tidak boleh memakai suntik KB, termasuk penggunaan cara KB hormonal selama maksimal 5 tahun.

Alat kontrasepsi suntik memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelemahan dari kontrasepsi suntik adalah terganggunya pola haid diantaranya adalah amenorhoe, menoragia dan muncul bercak (*spotting*), terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian, pertambahan berat badan 2 kg dari berat badan pada kunjungan pertama (Saifuddin, 2002). Pertambahan berat badan disebabkan oleh retensi cairan, bertambahnya lemak pada tubuh, dan meningkatkan selera makan.

BPS Asih Trimurni merupakan salah satu BPS yang berada di wilayah desa Pulutan. BPS Asih Trimurni tidak hanya melayani KB suntik saja, tetapi juga KB Implan, IUD, dan ANC persalinan. Tidak hanya penduduk desa Pulutan saja yang minat di BPS Asih Trimurni ini di desa Ngerapah, desa

Tanjung, masih banyak penduduk desa lain yang ingin datang di BPS Asih Trimurni untuk KB, ANC, dan persalinan.

Akseptor KB suntik di desa Pulutan terdapat 78 akseptor perbulan dan jumlah ini merupakan jumlah paling banyak dibanding dengan akseptor yang menggunakan kontrasepsi lain. BPS Asih Trimurni mempunyai sasaran langsung yaitu pasangan usia subur (PUS) agar mereka menjadi peserta keluarga berencana lestari sehingga memberikan efek langsung pada penurunan fertilitas dan juga sasaran tidak langsung yaitu organisasi–organisasi kemasyarakatan, instansi pemerintahan maupun swasta, tokoh–tokoh masyarakat (wanita dan pemuda) yang diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap proses pembentukan sistem keluarga kecil bahagia sejahtera. Pencapaian peserta KB aktif semua metode kontrasepsi pada bulan Maret 2008–Maret 2009 di desa Pulutan sebanyak 903 akseptor. Akseptor KB suntik 870 akseptor (96,3%) KB suntik atau rata-rata akseptor KB suntik sebanyak 72 akseptor per bulan, sedangkan untuk Implan 5 akseptor (0,5%), IUD 3 akseptor (0,3%), Pil 25 akseptor (2,8%).

Alat kontrasepsi suntik mempunyai kelemahan atau kekurangan seperti halnya alat kontrasepsi yang lain. Tetapi, pemilihan alat kontrasepsi suntik khususnya di wilayah desa Pulutan selalu lebih banyak dibandingkan dengan pemilihan alat kontrasepsi yang lain. Akseptor yang memilih KB suntik sering mengeluh tentang rasa sakit saat penyuntikan, gangguan haid, penambahan berat badan setelah penggunaan KB suntik. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan KB suntik tidak didasari oleh pengetahuan tentang efek samping

KB suntik. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 1-3 April 2009 dengan memberikan tiga pertanyaan tentang pengertian KB suntik, efek samping KB suntik dan kontra indikasi KB suntik kepada 5 akseptor suntik menunjukkan 3 ibu tidak dapat menjawab pertanyaan tentang pengertian dan kontra indikasi dengan benar dan 2 akseptor dapat menjawab pertanyaan tentang pengertian dengan benar. Untuk itu peneliti ingin meneliti hubungan tingkat pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi KB suntik di BPS Asih Trimurni, Desa Pulutan Kecamatan, Penawangan, Kabupaten Grobogan Jawa Tengah 2009.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut : Adakah hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik di BPS Asih Trimurni, Desa Pulutan, Kecamatan Penawangan, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah 2009?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan pemilihan KB suntik di BPS Asih Trimurni, Desa Pulutan, Kecamatan Penawangan, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah tahun 2009.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang KB suntik pada akseptor di BPS Asih Trimurni, Desa Pulutan, Kecamatan Penawangan, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah 2009.
- b. Untuk mengetahui alat kontrasepsi suntik yang dipilih akseptor suntik di BPS Asih Trimurni, Desa Pulutan, Kecamatan Penawangan, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah 2009.
- c. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan pemilihan KB suntik di BPS Asih Trimurni, Desa Pulutan, Kecamatan Penawangan, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah 2009.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu kebidanan khususnya tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi khususnya alat kontrasepsi KB suntik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademi Kebidanan Ahmad Yani

Dapat menambah kepustakaan sebagai wacana dan informasi ilmiah bagi pembaca, khususnya mahasiswa mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan pemilihan KB suntik.

b. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan program kesehatan bagi Bidan dalam rangka meningkatkan peran serta masyarakat dalam pemilihan KB suntik secara tepat, sehingga dapat tercapai derajat kesehatan masyarakat yang baik.

c. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian serta menerapkan ilmu kebidanan khususnya KB suntik.

d. Bagi BPS Asih Trimurni

Diketuinya hubungan tingkat pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik diharapkan menjadi masukan bagi BPS Asih Trimurni dalam menentukan jenis penyuluhan yang tepat bagi masyarakat sehingga diharapkan masyarakat dapat memahami berbagai hal tentang KB suntik sehingga ketika terjadi efek samping dapat menerima hal tersebut secara bijaksana.

E. Keaslian penelitian

Sepanjang penelusuran penulisan terhadap penelitian terdahulu, telah ditemukan beberapa penelitian seputar kontrasepsi suntik, yaitu :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap akseptor KB Suntik di wilayah desa Plandaan (Suhardini, 2007). Penelitian ini menggunakan metode noneksperimen, yaitu dengan pengujian deskriptif dan menggunakan

analisis *Run-test*. Jenis pendekatan yang digunakan adalah *Cross sectional* yang artinya penelitian yang memberikan informasi mengenai situasi yang ada pada satu waktu.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Suhardini (2007) adalah jenis penelitian adalah deskriptif, analisis yang digunakan adalah *Run-Test*, variabel bebas satu variabel bebas. Jenis penelitian ini adalah survei analitik, dianalisis dengan chi square, menggunakan satu variabel bebas dan 1 variabel terikat. Perbedaan lain adalah pada lokasi dan waktu penelitian kedua penelitian berbeda.

Persamaan kedua penelitian tersebut terletak pada rancangan penelitian cross-sectional dan alat penelitian berupa kuisioner.

2. Hubungan antara tingkat pengetahuan akseptor tentang KB suntik dengan ketepatan waktu untuk suntik kembali di RT VII dan RW VIII desa Pantirejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen (Sukamti, 2005). Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik yang dianalisis dengan analisis Chi square. Penelitian dirancang secara *cross-sectional*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sukamti (2005) adalah :

- a. Penelitian Sukamti menggunakan variabel terikat berupa ketepatan waktu suntik kembali, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel terikat berupa pemilihan KB suntik.
- b. Perbedaan lain terletak pada subjek penelitian, waktu dan tempat penelitian yang berbeda antara penelitian ini dengan penelitian.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sukamti (2005) adalah pada rancangan penelitian menggunakan *cross-sectional*, pada variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan tentang KB suntik dan penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah analisis chi square.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA